

## IMPLEMENTASI BIMBINGAN KLASIKAL BAGI SISWA SMP

Ramdan Wahid , Wahyunengsih, Shafina Tunnazah Sholehah

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Corresponding Author:

[ramdan.wahid21@mhs.uinjkt.id.id](mailto:ramdan.wahid21@mhs.uinjkt.id.id)

[wahyu.negsih@uinjkt.ac.id](mailto:wahyu.negsih@uinjkt.ac.id)

[shafina.sholehah21@mhs.uinjkt.id.id](mailto:shafina.sholehah21@mhs.uinjkt.id.id)

### **Abstract**

*Classical services are services that are carried out to all students in a class or a combination of several classes to provide information or to achieve certain goals. In addition to the complex implementation, this service can also be used using the guidance of counseling services and this service is more time efficient in motivating students. The purpose of this study was to find out how students' perceptions of the implementation of classical guidance services in the classroom, to find out what classical guidance services were carried out by the BK teacher. This research is a qualitative research using descriptive method. The data collection techniques in this study used observation and interview techniques conducted at SMPN 233 Jakarta.*

**Keywords:** *Classical Guidance, Implementation, Counseling*

### **Abstrak**

*Layanan klasikal adalah layanan yang dilakukan kepada seluruh siswa didalam kelas atau gabungan dari beberapa kelas untuk memberikan sebuah informasi atau untuk mencapai tujuan tertentu. Disamping pelaksanaan yang kompleks, layanan ini juga dapat digunakan menggunakan pedoman layanan konseling dan dengan layanan ini waktu yang digunakan lebih efisien dalam memotivasi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan klasikal bimbingan di kelas, mengetahui layanan bimbingan klasikal apa yang dilakukan oleh guru BK tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara yang dilakukan di SMPN 233 Jakarta.*

**Kata Kunci:** *Bimbingan Klasikal, Implementasi, Konseling*

---

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi untuk berkembang. Peserta didik SMP adalah individu yang sedang berkembang. Untuk mencapai perkembangan optimal, potensi-potensi peserta didik perlu difasilitasi melalui berbagai komponen pendidikan, yang salah satu di antaranya adalah layanan Bimbingan dan Konseling.

Layanan Bimbingan dan Konseling saat ini merupakan upaya pengembangan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan

dan konseling agar potensi-potensi positif yang mereka miliki dapat berkembang optimal. Untuk mengembangkan potensi-potensi positif diperlukan strategi yang tepat agar layanan Bimbingan dan konseling lebih efisien. Layanan bimbingan klasikal merupakan kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan klasikal bimbingan di kelas, mengetahui layanan bimbingan klasikal apa yang dilakukan oleh guru BK tersebut.

## METODE

Pada penelitian kali ini, penulis menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan langsung di SMPN 233 Jakarta. Dengan metode ini penulis bisa mendapatkan data yang dibutuhkan dengan valid. Wawancara dan observasi yang dilakukan pun sesuai dengan ketentuan dan data yang ada. Mengapa kami menggunakan metode ini karena pada penelitian sebelumnya metode ini dapat memberikan peneliti data yang dibutuhkan.

Selain itu, metode yang digunakan adalah studi kepustakaan atau literatur review yang merupakan penelitian yang menggunakan referensi dan juga informasi yang sejenis dengan pembahasan seperti artikel, buku, dan juga jurnal

## HASIL

Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui Wawancara, dapat dilihat dari script Wawancara sebagai berikut

Narasumber : Herni S. Pd

Jabatan : Guru BK SMPN 233 Jakarta

Lokasi : Jl. Abdurahman No. 68, RT.1/RW.14 Cibubur, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur,  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13720

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Persiapan apa saja yang Ibu lakukan sebelum melakukan Bimbingan Klasikal | Dalam melakukan kegiatan bimbingan klasikal adanya tahapan kegiatan pada Bimbingan Klasikal adalah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap terakhir tindak lanjut. Mengikuti tahapan kurikulum ada lima komponen inti dalam Bimbingan Klasikal diantaranya, sebagai berikut:<br><ol style="list-style-type: none"><li>1. Menetapkan Topik Yang direkomendasikan dari asesmen kebutuhan siswa.</li><li>2. Merancang tujuan umum dan khusus dalam kegiatan bimbingan klasikal.</li></ol> |

|   |   |  |
|---|---|--|
|   |   | <p>3. Metode atau teknik digunakan dalam tahap pelaksanaan.</p> <p>4. Menetapkan Media/alat.</p> <p>5. Evaluasi (Proses Dan hasil).</p>  |
| 2 | Metode apa yang Ibu gunakan untuk mendapatkan Data dan Informasi Siswa?                               | Metode yang digunakan yakni observasi kepada siswa dengan teknik pengambilan sampling . Dengan instrumen pendukung yaitu Data pribadi siswa, hasil analisis IMS, hasil analisis sosiometri ( metode kuantitatif untuk mengukur hubungan sosial) serta nilai rapor.   |
| 3 | Tema dan jenis Layanan apa yang Ibu gunakan?  | Misalnya pada Tema " Bergaul Sehat Dengan Penuh Toleransi" Jenis layanan yang saya terapkan adalah Konseling Individual dengan teknik Problem Based Learning. contohnya saya memberikan satu kasus permasalahan kepada peserta didik yang kemudian dalam penerapannya mereka bekerjasama untuk mencari solusi jalan keluar permasalahan tersebut selain itu menggunakan pendekatan Gestal Therapy.   |
| 4 | Adakah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian dari Tema yang telah di buat?    | Ya, ada berdasarkan tema kegiatan bimbingan klasikal diangkat dari hasil asesmen kebutuhan dengan mempertimbangkan Standar Kompetensi Kemandirian pesera didik.Topik bimbingan klasikal merupakan jawaban atas kebutuhan siswa berupaya memfasilitasi siswa untuk mencapai Kompetensi Kemandiran yang merupakan tujuan besar atas pelayanan bimbingan klasikal Di Sekolah khususnya Di SMPN 233 Jakarta . Hasil asesmen kebutuhan Dan Standard Kompetensi Peserta didik merupakan dua sumber pertimbangan yang perlu dibuat dengan terjadi atau berlaku pada waktu yang bersamaan. |
| 5 | Materi apa saja yang Ibu sampaikan?   | Materi yang saya sampaikan sesuai dengan buku pedoman Konseling. Misalnya dengan tema "Bergaul Sehat Dengan Penuh Toleransi" maka ruang lingkup materi yang akan disampaikan mencakup Urgensi Dan strategi Memahami Orang Lain [ Empati] & menghargai perbedaan.   |
| 6 | Metode Bimbingan Klasikal apa saja yang Ibu gunakan?  | Metode yang digunakan biasanya sesuai dengan kebutuhan siswa bisa menggunakan bimbingan individual maupun bimbingan kelompok. Jika saya menggunakan bimbingan kelompok yaitu, antara lain : pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (problem solving), permainan peranan (role playing), sedangkan bimbingan individual menggunakan Psikodrama dan Gestalt therapy. Disesuaikan dengan fokus tujuannya.   |
| 7 | Berapakah Alokasi Waktu yang dibutuhkan?  | 1 X pertemuan ( 30 atau 45 menit).   |
| 8 | Adakah Media yang Ibu gunakan untuk melakukan Bimbingan Klasikal? Jika ada apa saja yang Ibu gunakan? | Ya ada saya menggunakan Buku text yaitu Buku Pedoman Konseling , bahan -bahan sumber seperti journal dan Koran. Lalu laptop dan infokus serta taklupa Alat tulis   |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 9  | Adakah hambatan atau halangan saat pembuatan SATLAN (Satuan Layanan)? | umumnya yang dapat menghambat pembuatan Satyam layanan diantaranya : Kebosanan. Konselor yang sudah melakukan konseling berulang kali atau memiliki jam. terbang yang tinggi berpotensi untuk merasakan kebosanan saat proses. Hostilitas. Konselor yang sudah merasa dirinya nice people karena sudah merasa puas telah apa Yang diperbuat serta Distansi Emosional.  |
| 10 | Seperti apa Jenis Kegiatan yang sesuai dengan SATLAN yang dibuat?     | Jenis kegiatannya ialah layanan Informasi sesuai dengan buku pedoman Konseling Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK).   |
| 11 | Bagaimana pelaksanaan kegiatan Bimbingan tersebut?                    | <p>Sesi I (Tahap Awal) 5 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Membangun hubungan guru konseling yang me-libatkan siswa ( a working relationship ). Adanya keterbukaan konselor dimana konselor tidak berpura-pura, jujur, memahami dan menghargai serta menyambut siswa dengan hangat dan ramah sehingga siswa jadi percaya dan nyaman .</li> <li>-mendefinisikan masalah serta penafsiran dan penjajagan . Guru terus mendorong siswa untuk lebih jauh mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta membangkitkan seluruh potensi klien dalam menentukan berbagai alternatif yang sesuai dengan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.</li> <li>- Menegosiasikan kontrak waktu, tugas, dan kerja.</li> </ul> <p>Kontrak waktu, yaitu menetapkan waktu siswa berkonseling yang diinginkan dan yang disepakati oleh konselor( Guru Bimbingan Konseling). Kontrak tugas, artinya apa yang menjadi tugas konselor dan apa yang menjadi tugas klien ( siswa) terhadap kontrak kerja dalam proses konseling.</p> <p>Sesi II (Tahap Inti/ Tahap Kerja) 30 menit</p> <p>Guru pembimbing meminta siswa untuk membaca handout yang sudah dibagikan dan memberi waktu 10 menit , lalu Guru pembimbing meminta siswa untuk memahami apa yang sudah dibagikan. Guru pembimbing mendiskusikan dengan siswa tentang apa yang dilaksanakan pada kegiatan eksperimentasi (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan dirasakan siswa).</p> <p>Selanjutnya pembimbing menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan melakukan generalisasi guru pembimbing dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa.</p> <p>Sesi III (Tahap Akhir) 10 menit</p> <p>Terjadinya terjadinya transfer of learning pada diri konseling dengan ditandai perubahan perilaku memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai. Memberikan kesimpulan jalannya proses konseling setelah itu mengevaluasi jalannya proses konseling dan menegaskan kembali ketentuan/keputusan yang diambil. Tahap terakhir membuat perjanjian pertemuan berikutnya jika perlu. Menutup proses bimbingan.</p> |

|    |   |  |
|----|---|--|
| 12 | Pada saat pelaksanaan Bimbingan adakah kesulitan yang Ibu rasakan?                          | kesulitan yang dihadapi saat melakukan penerapan bimbingan klasikal adalah murid lebih cepat bosan dan ada beberapa siswa yg belum memahami topik yang telah diberikan, dan untuk mengatasi kebosanan siswa kita dapat menerapkan ice breaking guna mencairkan suasana.  |
| 13 | Sistem Penilaian apa yang Ibu gunakan untuk menilai hasil dari kegiatan Bimbingan tersebut? | Teknik Penilaian:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Angket</li> <li>• Observasi</li> <li>• Jurnal kegiatan</li> </ul> Waktu Penilaian:<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Penilaian Segera (Laiseg) : Keterlibatan aktif siswa didalam kegiatan.</li> <li>• Penilaian jangka panjang (Laijapang) : pemahaman siswa terhadap cara mengambil keputusan secara efektif.</li> </ul> |
| 14 | Adakah Tindak Lanjut dari kegiatan Bimbingan Yang telah di lakukan?                         | Ya tentu dengan bimbingan individual maupun kelompok.  |
| 15 | Adakah Evaluasi dari hasil Bimbingan yang telah dilaksanakan?                               | Ya , evaluasi dalam bimbingan sangat penting dilakukan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan bimbingan klasikal yaitu mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki siswa secara optimal.   |

Berdasarkan hasil script wawancara diatas dapat dilihat bahwa metode Bimbingan Klasikal yang digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa, bisa menggunakan Bimbingan Individual maupun Bimbingan Kelompok. Jika menggunakan bimbingan kelompok metode yang digunakan ialah pemberian informasi, diskusi kelompok, pemecahan masalah (Problem Solving), permainan peranan (Role Playing). Sedangkan Bimbingan Individual menggunakan Psikodrama Gestalt Therapy disesuaikan dengan proses tujuannya.

Berikut langkah-langkah kegiatan layanan yang dilaksanakan sebagai berikut.

a. Sesi I (Tahap Awal) 5 menit

- Membangun hubungan guru konseling yang me-libatkan siswa ( a working relationship ). Adanya keterbukaan konselor dimana konselor tidak berpura-pura, jujur, memahami dan menghargai serta menyambut siswa dengan hangat dan ramah sehingga siswa jadi percaya dan nyaman .
- mendefinisikan masalah serta penafsiran dan penjajagan . Guru terus mendorong siswa untuk lebih jauh mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta membangkitkan seluruh potensi klien dalam menentukan berbagai alternatif yang sesuai dengan dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.
- Menegosiasikan kontrak waktu, tugas, dan kerja. Kontrak waktu, yaitu menetapkan waktu siswa berkonseling yang diinginkan dan yang disepakati oleh konselor( Guru Bimbingan Konseling). Kontrak tugas, artinya apa yang menjadi tugas konselor dan apa yang menjadi tugas klien ( siswa) terhadap kontrak kerja dalam proses konseling.

b. Sesi II (Tahap Inti/ Tahap Kerja) 30 menit

- Guru pembimbing meminta siswa untuk membaca handout yang sudah dibagikan dan memberi waktu 10 menit , lalu Guru pembimbing meminta siswa untuk memahami apa yang sudah dibagikan. Guru pembimbing mendiskusikan dengan siswa tentang apa yang dilaksanakan pada kegiatan eksperimentasi (mengidentifikasi apa yang telah dilaksanakan dan dirasakan siswa).
  - Selanjutnya pembimbing menganalisis tentang kegiatan yang telah dilaksanakan melakukan generalisasi guru pembimbing dan siswa menyimpulkan hasil kegiatan yang telah diikuti dan membuat kesimpulan tentang langkah yang akan diambil oleh siswa.
- c. Sesi III (Tahap Akhir) 10 menit
- Terjadinya terjadinya transfer of learning pada diri konseling dengan ditandai perubahan perilaku memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai. Memberikan kesimpulan jalannya proses konseling setelah itu mengevaluasi jalannya proses konseling dan menegaskan kembali ketentuan/keputusan yang diambil. Tahap terakhir membuat perjanjian pertemuan berikutnya jika perlu. Menutup proses bimbingan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK dari awal membuka layanan yang diberikan sampai akhir pelaksanaan yang diberikan itu cukup bagus, karena menggunakan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa .

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah SMPN 233 Jakarta memberikan layanan yang cukup bagus, karena menggunakan metode bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Disamping metode, pelayanan yang cukup bagus ini didasari pada materi yang sesuai dengan buku pedoman konseling yang dapat mencakup urgensi dan strategi memahami orang lain dan menghargai perbedaan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan cukup menarik, karena dapat menambah motivasi serta membantu menemukan jati diri siswa sehingga bisa mengembangkan potensi dari diri siswa. Kemudian pelayanan yang diberikan disini dapat membimbing siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa tersebut.

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal diharapkan bukan satu satunya yang dapat dijadikan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan permasalahan. Pelaksanaan kegiatan layanan lain pun yang ada dalam program Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan kontribus positif untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi peserta didik

## **DAFTAR PUSTAKA**

Khoiriyah, Azizah, Muhid. (2021). *Program Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*: Jurnal Consulenza. Vol.4 No 1.

- Wibowo, Cintariani, Vestalia, Maulidina, Wau, Febrianingrum. (2021). *Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas IX Melalui Bimbingan Klasikal*: Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol 1 No 3.
- Nurharnanik. (2022). *Meningkatkan Motivasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama Pada Siswa SMP*: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran. Vol 2 No 1.
- Supriadi. (2021). *Efektivitas Penggunaan Google Form Selama Belajar Dari Rumah Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal*: Jurnal Cendikia. Vol 1 No 3.
- Nurharnanik. (2022). *Meningkatkan Motivasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Metode Sosiodrama Pada Siswa SMP*: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran. Vol 2 No 1.
- Hamdan. (2021). *Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Masa Covid-19 Pada Siswa Kelas IX.A SMPN 3 Masbagik*: Jurnal Pendidikan Dan Sains. Vol 1 No 1.
- Fadhir. (2021). *Pengembangan Buku Panduan Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Blended Learning untuk Meningkatkan Critical Thinking Skills pada Siswa SMP*: *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan. Vol 1 (2021)*.
- Sahnun. (2021). *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Teknik Diskusi dalam Bimbingan Klasikal di Kelas IX-2 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2017/2018*: *Jurnal Pendidikan Mandala. Vol 7 No 1 (2022)*.
- Ferdiansa, Karneli, Mudjiran. (2020). *Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Konseling di Kelas*: *Jurnal Bimbingan dan Konseling. Vol 5 No 1 2020*.
- Solikhah. (2021). *Oplimalisasi Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Model Problem-Based Learning Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa SMP*: *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik. Vol 2 No 7 (2021)*.